

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PECEGAHAN  
DAN PENANGGULANGAN *STUNTING* DI  
DINAS KESEHATAN KOTA  
LUBUKLINGGAU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1  
Ilmu Administrasi Publik**



**OLEH :**

**RACHMAN YANSARI FY  
07011381823144**

**Konsentrasi  
Kebijakan Publik**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
TAHUN 2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PECEGAHAN**  
**DAN PENANGGULANGAN STUNTING DI DINAS**  
**KESEHATAN KOTA LUBUKLINGGAU**  
**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1**

**Ilmu Administrasi Publik**

**Oleh :**

**RACHMAN YANSARI FY**  
**07011381823144**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing**

**Pembimbing I**

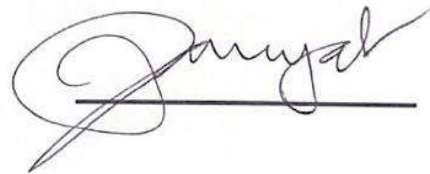
**Dr. Nengyanti, M.Hum**  
**NIP. 196704121992032002**



---

**Pembimbing II**

**Januar Eko Aryansah, S.IP., M.Si**  
**NIP. 198801272019031005**



---

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan**



---

**Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos., MPA**  
**NIP.196911101994011001**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PECEGAHAN  
DAN PENANGGULANGAN STUNTING DI DINAS  
KESEHATAN KOTA LUBUKLINGGAU**  
SKRIPSI

Oleh :

RACHIMAN YANSARI FY  
07011381823144

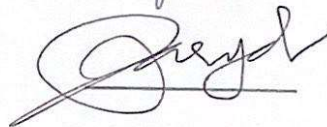
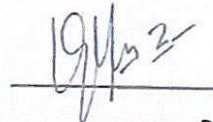
Telah Dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 19 mei 2023

Pembimbing

1. Dr. Nengvanti, M.Hum  
NIP. 196704121992032002

2. Januar Eko Aryansah, S.IP., M.Si  
NIP. 198801272019031005

Tanda Tangan

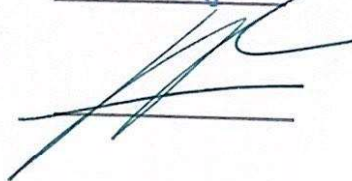


Penguji

1. Dr. Alamsyah, S.IP., M.Si  
NIP. 197808182009121003

2. Dra. Martina., M.Si  
NIP. 196603051993022001

Tanda Tangan

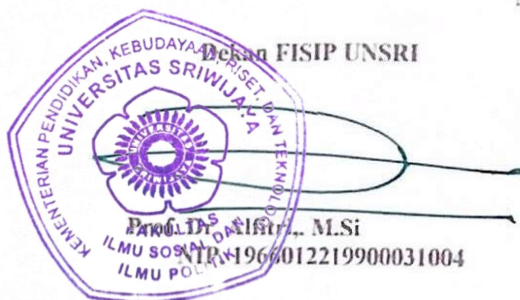


Mengtahui,

Ketua Jurusan  
Ilmu Administrasi Publik



Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA  
NIP. 196911101994011001





## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rachman Yansari FY  
NIM : 07011381823144  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lubuklinggau, 21 Maret 2001  
Program Studi/Jurusan : Ilmu Administrasi Publik  
Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Program Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam penambahan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah hasil pengamatan penelitian, pengelolaan serta pemikiran saya dan pengarahan dari pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun perguruan tinggi lainnya

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti ketidak-benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Pelembang, Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Rachman Yansari FY

07011381823144

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Cerdaslah mengambil keputusan dalam hidup dan bersemangatlah tentang keputusan itu”

### **PERSEMBAHAN**

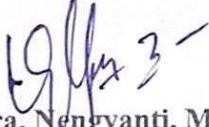
Alhamdulillah atas ridho Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan untuk : kedua orang tua ku, dan kedua saudaraku, dosen pembimbingku, seluruh sahabat perjuanganku, seluruh dosen dan pegawai FISIP UNSRI, dan almamater kebanggaan ku.

## ABSTRAK

Kota Lubuklinggau memiliki angka *stunting* sebesar 19%, termasuk cukup tinggi. Padahal, kota ini merupakan daerah yang bisa menjadi contoh dan lebih unggul karena akses di wilayah ini lebih terjangkau. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pencegahan dan penanggulangan *stunting* di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan Van Metter Van Horn. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pencegahan dan penanggulangan *stunting* di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, dari aspek ukuran dan tujuan kebijakan, karakteristik agen pelaksana, sikap dan kecenderungan para pelaksana serta komunikasi organisasi pelaksana sudah terimplementasi. Namun, yang masih menjadi penghambat adalah aspek sumber daya yang kurang memadai dan lingkungan ekonomi, sosial, dan politik masyarakat sekitar belum mendukung karena masih kurang pemahaman dan kesadaran mereka akan program ini. Oleh sebab itu, implementasi kebijakan ini belum merata masih terfokus dengan lokus *stunting* yang tertinggi. Penelitian ini merekomendasikan kepada pemerintah untuk menambah kuantitas sumberdaya manusia tenaga puskesmas dan penyuluh lapangan. Selain itu, kepada Dinas Kesehatan seharusnya memperhatikan kondisi masyarakat sasaran program, baik ekonomi maupun sosial.

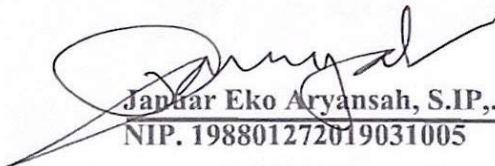
Kata Kunci : *Stunting*, Impelemtasi, Kebijakan

Pembimbing I



Dr. Dra. Nengyanti, M.Hum  
NIP. 196704121992032002

Pembimbing II



Jandar Eko Aryansah, S.IP., M.Si  
NIP. 198801272019031005

Palembang, Mei 2023

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



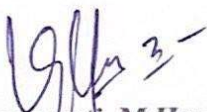
Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos., MPA  
NIP.196911101994011001



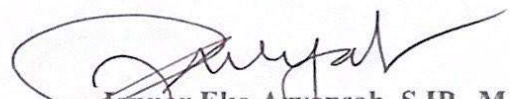
## ABSTRACT

Lubuklinggau City has a stunting rate of 19%, which is quite high. In fact, this city is an area that can be an example and is superior because access in this area is more affordable. This study aims to find out how the implementation of stunting prevention and control policies is carried out at the Lubuklinggau City Health Office. This study uses the theory of policy implementation Van Metter Van Horn. The method used is a qualitative method with data collection techniques of interviews, observation and documentation. The research findings show that the implementation of the stunting prevention and control policy at the Lubuklinggau City Health Office according to Presidential Regulation Number 72 of 2021 concerning the Acceleration of Stunting Reduction, from the aspect of size and policy objectives, characteristics of implementing agents, attitudes and tendencies of implementers and implementing organizational communication has been implemented. However, what is still an obstacle is the aspect of inadequate resources and the unsupportive economic, social and political environment of the surrounding community because they still lack understanding and awareness of this program. Therefore, the implementation of this policy has not been evenly distributed, it is still focused on the highest locus of stunting. This research recommends to the government to increase the quantity of human resources for puskesmas staff and field extension workers. In addition, the Health Service should pay attention to the conditions of the program's target communities, both economically and socially. Keyword : Stunting, Implementation, Policy

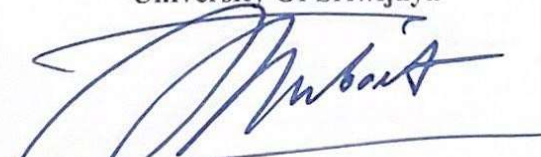
### ADVISOR I

  
Dr. Nengyanti, M.Hum  
NIP. 196704121992032002

### ADVISOR II

  
Januar Eko Aryansah, S.IP., M.Si  
NIP. 198801272019031005

Palembang, Mei 2023  
Chairman of the Department of Public Administration  
Faculty Social and Political Science  
University Of Sriwijaya

  
Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos., MPA  
NIP. 196911101994011001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat berupa iman dan motivasi, juga kepada kedua orangtua; Bapak Yabani Isro dan Ibu Faridah , serta saudara Emelia Rahma Sari FY dan Dian Aulia Sari FY atas kasih sayang, dukungan, semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Pencegahan Dan Penanggulangan *Stunting* Di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau” Skripsi ini dibuat sebagai salah satu kelengkapan untuk menyelesaikan tugas akhir pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dalam proses pengerjaan usulan proposal penelitian ini, disadari bahwa banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, M.S.C.E. selaku rektor Universitas Sriwijaya.
- 2) Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
- 3) Bapak Dr. M. Nur Budiyanto, S.Sos., MPA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya,.
- 4) Ibu Dr. Nengyanti, M.hum selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan waktu, masukan, dan arahan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
- 5) Bapak Januar Eko Aryansah, S.IP., M.SI selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan, masukan, dan arahan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
- 6) Bapak/Ibu Dosen Pengajar di Jurusan Ilmu Administrasi Publik atas ilmu dan wawasan yang diberikan selama ini.
- 7) Pegawai di Jurusan Ilmu Administrasi Publik atas kemudahan administrasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.



- 8) Keluarga besar Administrasi Publik 2018 Palembang yang telah berbagi pengalaman, wawasan, dan kebahagiaan selama masa perkuliahan.
- 9) Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk kritik dan saran membangun yang berkaitan dengan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak lain.

Palembang, Mei 2023

Rachman Yansari FY

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4.Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori.....	8
2.2 Kebijakan Publik.....	8
2.3 Proses Kebijakan Publik.....	11
2.4 Implementasi Kebijakan.....	12
2.4 Model-Model Implementasi Kebijakan.....	15
1. Model Donald S.Van Meter dan Carl E. Van Horn.....	15
2. Model G.Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli.....	16
3. Model Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier.....	17
4. Model George Charles Edwards III.....	17
5. Model merilee S.Grindle.....	18
2.5 Kebijakan Program Penanggulangan dan Pencegahan <i>stunting</i> .....	18
2.6 Teori Implementasi Kebijakan yang Digunakan.....	22
2.7 Penelitian Terdahulu.....	27
2.8 Kerangka Pemikiran.....	34

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	35
3.2 Definisi Konsep .....	35
3.3 Fokus Penelitian.....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.5 Informasi Penelitian .....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7 Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau.....	41
1. Sejarah singkat Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau .....	41
2. Letak Geografis Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau .....	42
3. Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau.....	43
4. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau.....	43
5. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau .....	44
4.2 Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan <i>stunting</i> di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. ....	54
1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan.....	54
2. Sumber Daya.....	58
3. Karakteristik Agen Pelaksana.....	61
4. Sikap atau Kecenderungan Para Pelaksana.....	63
5. Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana.....	64
6. Lingkungan Sosial, Politik dan Ekonomi .....	65
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan.....	68
2. Sumber Daya.....	69
3. Karakteristik Agen Pelaksana.....	70
4. Sikap atau Kecenderungan Para Pelaksana.....	70
5. Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana.....	71
6. Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. 1 Prevelansi <i>stunting</i> di Sumatera Selatan.....	4
Tabel 1. 2 Persentase Jumlah <i>stunting</i> Per Puskesmas di Kota Lubuklinggau.....	5
Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu .....	28
Tabel 2. 2 Fokus Penelitian .....	36
Tabel 4. 1 Standar dan Sasaran Kebijakan .....	56
Tabel 4. 2 Persentase Jumlah <i>stunting</i> Per Puskesmas di Kota Lubuklinggau.....	59
Tabel 4. 3 Capaian Kinerja Ibu Hamil Kurang Energi Heroik yang Mendapatkan Makanan Tambahan di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau .....	60
Tabel 4. 4 Faktor Eksternal Penyebab <i>stunting</i> .....	66

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2. 1 Hubungan Komponen dalam Sistem Kebijakan.....	11
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar 4. 1 Pegawai-Pegawai Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau.....	41
Gambar 4. 2 Maps Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau .....	42
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau.....	43

## DAFTAR SINGKATAN

BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
CM	: <i>Centimeter</i>
<i>HLPF</i>	: <i>High Level Political Forum (HLPF)</i>
HB	: Hemoglobin
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
KEP	: Kurang Energi Protein
KUBI	: Kamus Umum Bahasa Indonesia
<i>MDGs</i>	: <i>Millennium Development Goals</i>
MP-ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Eksklusif
<i>VNR</i>	: <i>Voluntary National Reviews</i>
<i>SDGs</i>	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SOP	: <i>Standard Operating Procedures</i>
TTD	: Tablet Tambah Darah



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

*Stunting* adalah salah satu masalah kesehatan yang menjadi sorotan. *Stunting* merupakan kondisi seorang anak mengalami tumbuh kembang yang gagal dibandingkan anak seusianya. Seorang anak dinyatakan *stunting* ketika tinggi badannya lima persen di bawah acuan normal. Angka *stunting* di Indonesia masih masuk kategori sangat tinggi yaitu 27.67 persen, karena menurut ambang batas standar *World Health Organization* 20 persen. Selanjutnya, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan 510 dari 516 kabupaten/kota di Indonesia mempunyai masalah *stunting*. Bahkan, Bahkan, *Country Director World Bank* Indonesia Rodrigo Chavez mengatakan, sekitar 37% atau hampir 9 juta balita Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang terhambat termasuk otak sang anak.

*Stunting* merupakan masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. *stunting* juga dapat terjadi sejak janin dalam kandungan akibat masalah kurang asupan protein pada saat ibu sedang hamil juga dapat berpengaruh dari kondisi lingkungan. Masalah Kurang Energi Protein (KEP) yaitu salah satu masalah utama gizi yang dapat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. Kekurangan energi dan protein dalam jangka waktu lama akan menyebabkan terlambatnya pertumbuhan balita (Hardiansyah,*et al.*, 1992).

*Stunting* merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka *stunting* sampai dengan 40% pada tahun 2025. *SDGs* merupakan kelanjutan *Millennium Development Goals (MDGs)* yang disepakati oleh negara

anggota PBB pada tahun 2000 dan berakhir pada akhir tahun 2015. Namun keduanya memiliki perbedaan yang mendasar, baik dari segi substansi maupun proses penyusunannya. MDGs yang disepakati lebih dari 15 tahun lalu hanya berisi 8 Tujuan, 21 Sasaran, dan 60 Indikator. Sasarannya hanya bertujuan mengurangi separuh dari tiap-tiap masalah pembangunan yang tertuang dalam tujuan dan sasaran.

Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut andil dalam melaksanakan tujuan dan sasaran dari SDGs guna mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pencapaian Indonesia dalam mewujudkan SDGs telah mencapai hasil yang baik dengan berhasil mengurangi kesenjangan melalui pertumbuhan ekonomi yang inklusif, perluasan lapangan pekerjaan dan akses terhadap pendidikan, dan penguatan langkah-langkah pencegahan tanggap darurat serta ketahanan terhadap bencana, keberhasilan ini telah di paparkan dalam laporan *Voluntary National Reviews (VNR) Indonesia* pada pertemuan *High Level Political Forum (HLPF)* yang diadakan di kantor pusat PBB di New York . Namun, keberhasilan Indonesia dalam mewujudkan SDGs tidak semuanya dapat dirasakan, masalah-masalah yang sering dijumpai pada lingkup masyarakat pun masih menjadi pertanyaan bagi bangsa ini kepada Sang Ibu Pertiwi. Salah satu masalah di Indonesia yang masih banyak terjadi hingga saat ini adalah masalah kelaparan, Kelaparan adalah suatu kondisi dimana tubuh masih membutuhkan makanan, biasanya saat perut telah kosong untuk waktu yang lama.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah banyak dilakukan, kejadian *stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Secara internal, *stunting* dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan tumbuh kembang bayi atau balita, seperti pola asuh, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI, pemberian imunisasi lengkap, kecukupan protein dan mineral, penyakit infeksi, dan genetik. Secara eksternal dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi keluarga, seperti tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga (Aridiyah, Rohmawati dan Ririanty 2015;

Ni'mah dan Nadhiroh 2015). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penanganan *stunting* secara holistik tidak cukup hanya pada sektor kesehatan saja, tetapi juga harus menyentuh aspek sosial ekonomi.

Indonesia mempunyai kasus gizi yang cukup serius yang ditandai dengan banyaknya masalah gizi yang di alami oleh balita, remaja, sampai dengan lanjut usia. *stunting* atau tubuh pendek merupakan salah satu permasalahan gizi yang di alami oleh balita yang menyebabkan gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat dari kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga anak yang mengalami *stunting* akan memiliki tubuh yang pendek dibandingkan dengan anak-anak seusianya dan memiliki keterlambatan berfikir.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi “ bahwa meingkatnya sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif merupakan komitmen global dan merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa dan negara Indonesia, bahwa untuk mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang sehat, cerdas, dan produktif diperlukan status gizi yang optimal, dengan cara melakukan perbaikan gizi secara terus menerus”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit bahwa “ Penanggulangan masalah gizi yang sebagaimana diprioritaskan terhadap penyakit yang memerlukan upaya khusus untuk penyelamatan hidup dan mempunyai dampak besar pada kejadian *stunting* yang beresiko gagal tumbuh, gizi buruk, bayi sangat prematur, bayi berat lahir sangat rendah, alergi protein susu sapi, kelainan metabolisme bawaan dalam penanganannya dilakukan di puskesmas dan rumah sakit”.

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan tingkat pertamam dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diwilayah



kerjanya (Permenkes RI No. 75 tahun 2014). Salah satu upaya pemerintah dalam rangka meratakan pelayanan kesehatan kesehatan kepada masyarakat adalah dengan penyediaan beberapa fasilitas kesehatan terutama puskesmas, puskesmas pembantu, penyediaan obat, penyediaan tenaga medis pencegahan penyakit menular, yang dapat menjangkau segala lapisan masyarakat hingga kedaerah terpencil. (Risksdas, 2013).

Penurunan prevalensi *stunting* dilakukan melalui 2 kerangka intervensiyaitu pencegahan (intervensi) gizi spesifik dan pencegahan (intervensi) gizi sensitif. Pada umumnya kegiatan pencegahan spesifik berada pada bagian kesehatan dan pendek jangkanya sehingga capaiannya bisa diperoleh secepat mungkin. Intervensi ini hanya menyumbang untuk tiga puluhpersen pengurangan kasus anak kerdil (*stunting*). Berbeda dengan intervensi spesifik, rancangan pencegahan sensititif dilaksanakan dengan bermacam acara untuk membangun dibagian luar bidang kesehatan & menyumbang sekitar tujuh puluh persen terhadap pencegahan anak kerdil (*stunting*). Melihat target pencegahan ini ialah masyarakat/penduduk biasa.

Penanganan *stunting* perlu koordinasi lintas sektor dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, dunia usaha, masyarakat dan lainnya. Upaya penanggulangan dilakukan pemerintah melalui intervensi spesifik, yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, Dinas Provinsi, dan Kabupaten/Kota; dan intervensi sensitif terkait.

Berdasarkan Prevelansi *stunting* yang ada di 17 Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2020 menyatakan bahwa prevelesi *stunting* yang tertinggi terdapat di Kabupaten Empat Lawang dengan persentase sebesar 21,7% sedangkan persentase yang terendah di wilayah Provinsi Sumatera Selatan terdapat di Kota Palembang dengan jumlah persentase sebesar 2,4%.Berdasarkan rata-rata jumlah prevelensi *stunting* yang ada di wilayah Provinsi Sumatera Selatan adalah 11.3%. Sedangkan wilayah di Kota Lubuklinggau memiliki persentase sebesar 19.%.

**Tabel 1. 1**  
**Prevelansi *stunting* di Sumatera Selatan**

No	Kabupaten dan Kota di Sumatera Selatan	Persentase
1	Empat Lawang	21,7%
2	Lubuklinggau	19,00%
3	Ogan Komering Ulu	18,6%
4	Musi Rawas Utara	17,8%
5	Ogan Ilir	13,6%
6	Lahat	13,4%
7	Oku Timur	13,2%
8	Pali	11,8%
9	Banyuasin	11,4%
10	Oku Selatan	9,6%
11	Muara Enim	8,8%
12	Ogan Komering Ilir	8,2%
13	Musi Rawas	7,1%
14	Musi Banyuasin	6,4%
15	Pagar Alam	5,8%
16	Prabumulih	4,6%
17	Palembang	2,4%

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan 2020

Berdasarkan dari data yang disajikan di atas tersebut angka *stunting* di Kota Lubuklinggau masih terbilang cukup tinggi. Dan di Kota Lubuklinggau ada 10 fasilitas puskesmas yang menjadi pelayanan masyarakat di Kota Lubuklinggau dalam penanggulangan dan pencegahan *stunting*,

**Tabel 1. 2**  
**Persentase Jumlah *stunting* Per Puskesmas di Kota Lubuklinggau**

No	Puskesmas	65 CM-68.5 CM	68.5 CM-72 CM	Jumlah	Persentase
1	Perumnas Lubuk Tanjung	-	5	5	0,02
2	Maha Prana	-	3	3	0,01
3	Siduarjo	3	3	6	0,02
4	Taba	4	26	30	0,12
5	Swasti Saba	-	-	0	-
6	Megang	4	18	22	0,09
7	Petanang	9	5	14	0,06
8	Citra Medika	-	10	10	0,04
9	Simpang Periuk	77	154	231	0,09
10	Sumber Waras	-	-	0	-

	Jumlah	97	224	321	1,312
--	--------	----	-----	-----	-------

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau

Berdasarkan dari data di atas dapat dilihat wilayah Puskesmas Simpang Periuik memiliki tingkat *stunting* yang tertinggi dengan jumlah 231 anak yang terdampak *stunting*. Angka ini tentunya berbanding cukup jauh dengan wilayah Puskesmas yang lain di Kota Lubuklinggau. Dari kedua data yang disajikan diatas Kota Lubuklinggau merupakan daerah yang seharusnya bisa menjadi contoh dan lebih unggul dibandingkan wilayah kabupaten/kota lain namun hal tersebut belum dapat dilakukan. .

Dari penelitian skripsi Universitas Islam Negeri SUSKA Riau Tentang Implementasi Kebijakan Penurunan *stunting* di Kabupaten Kampar yang menjadi penyebab tingginya angka *stunting* di kabupaten tersebut salah satunya letak geografis lokasi yang masih jauh dari ibu Kota Kabupaten sehingga menjadi kendala tersendiri bagi masyarakat. Sedangkan lokasi penelitian di Dinas Kota Lubuklinggau secara geografis sangat mendukung untuk mendapatkan berbagai akses terkait penanganan *stunting* tetapi angka *stunting* di wilayah ini masih terbilang tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini agar mendapatkan informasi yang akurat mengenai kasus *stunting* yang terjadi serta penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang khususnya masyarakat Kota Lubuklinggau dengan bertujuan dapat memaksimalkan program pencegahan dan penanggulangan *stunting*, serta berkurangnya penderita *stunting* di Kota Lubuklinggau. Oleh karena itu, penelitian ini di angkat dengan judul “Implementasi Kebijakan Program Pencegahan dan Penanggulangan *stunting* di Kota Lubuklinggau”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tulis tersebut, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Implementasi Kebijakan Program Pencegahan dan Penanggulangan *stunting* di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka penulis akan membuat tujuan penelitian sebagai berikut : Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan Program Pencegahan dan Penanggulangan *stunting* di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Adapun manfaat pada penelitian ini :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan konsep kebijakan pencegahan dan penanggulangan *stunting* dan pengembangan konsep bagi ilmu administrasi publik

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan terutama dalam hal pencegahan dan penanggulangan *stunting* dan diharapkan dapat berguna dalam pelaksanaan dan pengembangan program *stunting* dan dapat menindak lanjuti dalam program tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Lasswell, Harold., & Kaplan, Abraham. (1970). *Power and Society*. New Haven: Yale University Press.
- Dunn, W. N. (1994). *Public Policy Analysis: An Introduction*, New Jersey: Pearson Education. Dalam Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Edward III, George C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington: Congressional Quarterly Press
- Islamy, M. Irfan. (2004). *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jones, Charles O. 1996, *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. Terjemahan Rick Ismanto, Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Waluyo. 2007. *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi, Dan Implementasi) Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. Bandung: Mandarmaju
- Agustino, Leo. 2019. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta

### B. Internet

- Dafriadi. 2021. *Implementasi Program Penanggulangan stunting di Dinas Kesehatan Kabupaten Bone*. Skripsi. Makassar. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id> ( Diakses Pada Tanggal 4 April 2022 Pukul 15.00 WIB )
- Fahriza Erina. 2021. *Implementasi Kebijakan Penurunan stunting di Kabupaten Kampar*. Skripsi. Pekanbaru. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. <http://repository.uin-suska.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 4 April 2022 Pukul 15.00 WIB)
- Febryan Febby, Yusran Rahmadani. Jurnal Universitas Negeri Padang. Koordinasi dalam Implementasi Kebijakan Pencegahan stunting di Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, Vol.3 No,1 2021. <http://jmiap.ppj.unp.ac.id/index.php/jmiap/article> (Diakses Pada Tanggal 10 November 2022 Pukul 13.30 WIB)
- Irawan M.Rizki, Faustyna, Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Percepatan Penurunan Kondisi Stunting Pada Anak di Lubuk Pakam Deli Serdang, *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*, Vol.2 No.1 2023.



<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/keskap/article> (Diakses Pada Tanggal 24 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB)

Lamanggida Trisusanti, Mohi Widya K, Karim Dian F, Gerakan Masyarakat Sadar Stunting Berbasis Smart Edukasi Dalam Perspektif Pelayanan Publik Desa Ulanta Kabupaten Bone Bolango, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1 No.1 2022*. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Mohuyula/article> (Diakses Pada Tanggal 24 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB)

Lailia'isro, kismartini, rahman amni zarkasyi. DPA. Peran Stakeholders dalam Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Sensitif di Kota Semarang, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Vol.10 No.3 2021*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article> (Diakses Pada Tanggal 10 November 2022 Pukul 13.30 WIB)

Nugroho Eko Eryanto, Mahsyar. Abd, Usman Jaelan, Implementasi Kebijakan Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Gizi Buruk Pada Balita di Kabupaten Enrekang, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol 1 No. 2 2020* <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article> (Diakses Pada Tanggal 10 November 2022 Pukul 13.30 WIB)

Noviati Ririn, Purnaweni Hartuti dan Subowo Ari. Peran Posyandu untuk menangani stunting di desa medini kecamatan undaan kabupaten kudas, *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik, Vol.10 No.3 2021*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article> (Diakses Pada Tanggal 10 November 2022 Pukul 13.30 WIB)

Norasanti, Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan(Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar), *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan, Vol.3 No.1 2021*. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jpp/article> (Diakses Pada Tanggal 24 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB)

Prihatini Dewi, Ntoman I Subanda.2020. Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa dalam upaya Pencegahan stunting Terintegritas, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akutansi, Vol.4 No.2, 2020*. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article> (Diakses Pada Tanggal 10 November 2022 Pukul 13.00 WIB)

Ressie Iren, Miagina Gloria. 2020, Kebijakan Pemerintah Kabupaten Halmahera Timur dalam Menaggulangi Masalah stunting, *Journal of Social and Governance Vol.2 No.2, Desember 2020*. <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/jspg/article> (Diakses Pada Tanggal 10 Nobember 2022 Pukul 13.00 WIB )

Sarita Rasta, Lestari Aprilia, Utama S Alip, Implementasi Penggunaan E-HDW(Electronic Human Development Wordker) Dalam Menurunkan Angka Stunting di Kabupaten Ogan Komering Ulu, *Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol.1 No.1,2022* <http://journal.unbara.ac.id/index.php/jipu/article> ( diakses pada tanggal 24 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB)

Sunarya R Dian, Candradewini, Afrifianti Ria, Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan dan Penaggulangan Stunting di Kabupaten Bandung, *Jurnal Pemikiran*

dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora dan Kebijakan Publik, Vol.4 No.4, 2021. <http://jurnal.unpad.ac.id/responsive/article> ( Diakses Pada Tanggal 24 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB)

Taek Oktaviana, Pandie David B W, Adam Cataryn V, Kualitas Pelayanan Penanganan Stunting di Puskesmas Tetaf Kecamatan Kuantnana Kabupaten Timor Tengah Selatan, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.17 No.1 2021. <http://publikasi.undana.ac.id/index.php/jap/article> (Diakses Pada Tanggal 24 Mei 2023 Pukul 10.30 WIB)

Y Aprina, R Yusran. 2019. Implementasi Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2019.Vol.1 No.4 2019. <http://jmiap.ppj.unp.ac.id/index.php/jmiap/article> ( Diakses Pada Tanggal 10 November 2022 Pukul 13.30 WIB)

### **C. Dokumen**

Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* di Indonesia

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit

Peraturan Wali Kota Lubuklinggau Nomor 67 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting* di Kota Lubulinggau